

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang pertama.¹ Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankannya suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus menjelaskan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.² Menurut pendapat lain peran adalah perilaku yang berkenaan dengan siapa yang

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1986), 735.

² Soerjono Sekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213.

memegang posisi tertentu, posisi mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial.³

Adapun peran menurut penulis yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang disuatu peristiwa dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki oleh setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Dan diharapkan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴ Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek,

³ Asmi Alfitra, Peran orang tua dengan kepatuhan mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia sekolah, *SKRIPSI*, Program studi sarjana keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan insan cendekia medika Jombang 2017 Agustus, 8.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

saudara, dan anggota keluarga besar.⁵ Menurut pendapat lain orang tua merupakan *figur* sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, *figur* yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan *figur* yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.⁶ Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

Orang tua merupakan pendidik informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.⁷ Hal ini diperkuat oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan

⁵ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135.

⁷ Inanna, Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral, JEKPEND. Volume. 1 Nomor. 1, Januari 2018

formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.⁸

Orang tua merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Pelaksanaan pendidikan informal tidak terikat pada waktu atau keadaan tertentu sehingga pendidikan ini dapat berlangsung setiap saat dan dimana saja baik didalam keluarga, pekerjaan maupun dalam pergaulan sehari-hari. Dan proses pelaksanaannya berlangsung sejak seseorang itu dilahirkan. Dengan demikian kehadiran orang tua dalam keluarga sangat penting sekali, karena ketika anak lahir dan dalam sepanjang kehidupannya selalu membutuhkan bimbingan dan pengarahan.

Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan

⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.⁹

Keluarga dan pengasuhan anak orang tua ingin anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bahagia, dan matang secara sosial, tetapi mereka sering kali tidak yakin bagaimana membantu anak mencapai tujuan ini. Memahami bagaimana anak berkembang dapat membantu kita menjadi orangtua yang lebih baik.¹⁰ Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak.

⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

¹⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 11.

Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

Adapun peran orang tua sebagai pendidik adalah:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan mendalam.
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.

8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.¹¹

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses sesuai dengan harapan setiap orang tua. Orang tua tidak hanya berperan dalam hal sebagai pendidik saja, melainkan berperan dalam lingkungan keluarga juga.

Adapun peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

a). Peran sebagai pendidik atau guru, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Anak mengharapkan orang tua dapat berperan seperti guru disekolah. Dalam hal ini orang tua tentu saja harus menguasai bidang pelajaran yang dipelajari oleh anak. Meskipun sering terjadi juga apa yang kita lakukan oleh anak dianggap berbeda dengan apa yang diajarkan oleh guru, sehingga kadang anak lebih percaya dengan apa yang diajarkan gurunya. Maka

¹¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 216.

tidaklah salah sebagai orangtua membangun komunikasi dengan guru sehingga dapat mengikuti pola seperti apa yang diajarkan disekolah.

b). Peran sebagai pemimpin, bagi anak mempersepsikan orangtua sebagai pemimpin mungkin dilatar belakangi oleh sosok orangtua yang sangat berkuasa, mempunyai pengaruh penuh dalam keluarga, atau justru anak akan merasa terlindungi oleh orang tuanya. Anak merasa nyaman tenang karena orangtua dapat berperan sebagai pengayom. Sehingga kehadiran orangtua sangat dirindukan oleh anak.

c). Peran sebagai *figure* panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Peran orangtua sebagai tokoh atau figure panutan atau teladan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orangtua menginspirasi apa yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orangtua menjadi tokoh sentral pembentukan pribadi anak. Apa yang diucapkan dan yang dilakukan oleh orangtua akan memberikan dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama. Konsekuensinya adalah baik buruknya sikap dan tindakan orang tua akan menjadi contoh bagi anak.

Menjadi panutan bagi anak berarti menuntut kita untuk dapat memberikan contoh yang berguna bagi anak di perkembangan selanjutnya.

d). Peran sebagai teman atau sahabat, orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Peran sebagai sahabat atau teman ini memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat menceritakan apa pun yang dialaminya, baik yang menyenangkan ataupun yang tidak layaknya ia bercerita kepada sahabatnya dengan penuh keterbukaan tidak ada yang ditutup-tutupi.¹²

e). Peran orang tua sebagai perawat, orang tua berperan merawat anak-anak mereka, perawatan ini terkait dengan kondisi keluarga yang sedang sakit.

f). Peran sebagai pengasuh, orang tua berperan mengasuh anak sesuai dengan perilaku kesehatan yaitu mengajarkan anak pada perilaku hidup bersih dan sehat, gosok gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta memberikan petunjuk makan-makanan yang sehat. Peran

¹²E. Widiyo Murdoko, *Parenting with Leadership*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 10-13.

orang tua dalam pengasuhan anak merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹³

Sebenarnya, peran orangtua sungguh diharapkan bagaimana mereka mampu menjadi *figure* yang menjaga keseimbangan iklim keluarga sehingga suasana yang terjadi senantiasa memberikan kesejukan bagi anggota keluarga yang ada. Untuk itu diperlukan sebuah kesadaran diri yang penuh dari orangtua untuk mau melakukan hal-hal yang kecil tetapi berdampak besar bagi kehidupan anak secara khusus.

Menjadi peran orang tua bukanlah hal yang mudah untuk kita lakukan, tetapi dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri bukanlah suatu hal yang tidak mungkin bahwa pada akhirnya kita dapat menghantarkan anak kita menjadi pribadi yang berhasil sesuai ukuran anak dan diri kita, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan anak.¹⁴

Didalam ajaran agama islam sebenarnya telah banyak dijelaskan dalam al-qur'an bahwa orang tua memiliki kewajiban

¹³ Herviana Muarifah Ngewa, Peran orang tua dalam pengasuhan anak, Jurnal Ya Bunayya, Vol 1 No 1, 2019, 113

¹⁴ E. Widi:jo Murdoko, *Parenting with Leadership*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 6-7.

membimbing dan mengarahkan anak-anaknya, dalam al-qur'an Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim 66: Ayat 6)

Dapat diuraikan maksud dari ayat al-qur'an diatas yaitu perintah untuk menjaga diri dan keluarga itu berada dipundak orang tua. Itu artinya ini sebuah amanah besar bagi orang tua untuk menjalankan perannya sebagai orang tua dalam mendidik anak, dalam hal ini khususnya pendidikan, karakter atau akhlak bagi putra dan putrinya. Demikian pula dalam sunnah Nabi, Hadis memiliki peran yang berdampingan dengan Al-qur'an dan menjadi pedoman hukum dalam syariat islam. Dalam Hadis Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam pernah bersabda,:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لِأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَادَّهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ
يَتَّصِقَ بِصَاعٍ}.

Artinya: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshodaqohkan (setiap hari) satu sha” [Hadis shahih, diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.].

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi, peran yang dimaksud peneliti ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya, bertugas menjadi pembimbing dan teladan bagi anak dalam menaati. Orang tua yang baik adalah yang akan mengambil tanggung jawab ini secara serius. Sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan selalu melakukan hal benar sesuai ajaran agama dan negara.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kedua orang tua dalam menjalankan kewajibannya terhadap anak. Orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan yang positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orang tua.

2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.¹⁵ Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua. Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa. Adanya tanggung jawab ini dapat

¹⁵ Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau*, II (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 167.

membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya masing-masing.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.¹⁶
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 34.

d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁷

Adanya tanggung jawab tersebut, harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

Orang tua merupakan pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.¹⁸ Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 38.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 294.

kedua orang tua.¹⁹ Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.²⁰ Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.²¹ Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak.²²

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah amanah Allah SWT yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan agar dalam mendidik anak-anaknya dapat sesuai

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Peilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi*, XVII (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 255.

²⁰ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 175.

²¹ Abdullah Muhammad Abdul Muthi, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!* (Surabaya: Pustaka Yasir, 2015), 302.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, VI (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 144.

dengan harapan orang tua. Anak juga kelak akan hidup mandiri dan lepas dari orang tuanya, karenanya ia harus dibekali dengan keimanan yang kuat dan aturan yang tegas dalam menjalani kehidupannya dengan bekal pengetahuan dan pengajaran dari sang pendidik. Pendidikan yang pertama diberikan adalah dengan kasih sayang dan nasihat.

Anak-anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang selalu peduli akan hal apapun yang sedang dialami oleh anaknya, maka tanpa disadari oleh ayah atau ibu jika kecerdasan social anak akan berkembang dengan baik.²³ Karena anak yang baik terlahir dari orang tua yang baik pula dalam hal mendidiknya.

Setelah bicara tentang anak, anak usia dinipun memiliki banyak sekali pengertian atau definisi. Salah satunya yang dikemukakan oleh *NAEYC (National Assosiation Education for Young Children)* anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentan usia antara 0-8 tahun, anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan

²³ Lidya Kandau Nopitasari, Dina Indriana, *Peran Guru dan Orangtua dalam mendidik Anak Selama masa Pandemi Covid-19*, (Banten: madani, 2020), 26.

perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.²⁴ Masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual.²⁵ Menurut pendapat lain masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.²⁶ Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Anak usia dini bisa kita sebut juga dengan manusia kecil yang memiliki Potensi dan masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

²⁴ Aris Priyanto (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*, vol 1 no 02, 42.

²⁵ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, terjemahan Istiwidayanti dan Soejarwo*. (Jakarta: Erlangga, 1980), 108.

²⁶ Ulpah Maspupah, *Manajmen Pengembangan Kurikulum PAUD*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2019), 67.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, maka seorang pendidik harus memahami karakter yang ada pada anak usia dini. Berikut ini merupakan karakteristik anak usia dini yang harus dipahami oleh orang tua (pendidik) :

- a. Anak itu bersifat Egosentris, anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.
- c. Anak adalah mahluk sosial, anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka

secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya.

d. Anak bersifat unik, anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di samping memiliki kesamaan, anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

e. Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya hal-hal ghaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, masa Usia dini disebut sebagai masa *golden age*, masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar, selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.²⁷

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam kehidupan pribadinya. Semua karakteristik anak usia dini harus diketahui dan dipahami oleh orang tua/pendidik. Dengan memahami macam-macam karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak usia dini maka orang tua akan mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Karena anak usia dini merupakan individu yang sangat unik, maka orang tua harus mampu memahami karakter anak yang tentunya berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya.

²⁷ Aris Priyanto (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*, vol 1 no 02, 42-43.

C. Mendidik Anak Usia Dini

1. Mendidik Anak Menurut Nabi

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan harapan orang tua. Mendidik juga dapat dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik diartikan secara utuh, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berpribadi.²⁸

Mengikuti Nabi dalam mendidik anak dan keluarga adalah keharusan, tidak ada pilihan untuk menghindar darinya dan berkelit.²⁹ Karena itu niat didalam mendidik harus diikhhlaskan dan dimurnikan karena Allah. Kita seorang muslim tidak patut berlelah-lelah dalam mendidik untuk dikatakan bahwa dia telah mendidik dengan baik atau agar disanjung bahwa dia adalah pendidik yang ahli.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan. Motivasi Belajar “Mengajar”*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2005), 51.

²⁹ Abdul Latif Hajis Al-Ghaidi, *100 Ide Praktis mendidik Keluarga menjadi shahih*, (Jakarta: Daarul Haq, 2019), 8.

Adapun metode mendidik anak ala Nabi antara lain :

a. Menampilkan suri teladan yang baik

Suri teladan yang baik, memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan pribadi anak. Orang bijak mengatakan bahwa ibu yang mengajarkan tentang kebaikan tetapi ayahlah yang memberikan contoh tentang kebaikan tersebut. Kebaikan yang dicontohkan oleh orang tua akan ditiru oleh anak, bahkan bisa dipastikan bahwa pengaruh paling dominan berasal dari kedua orang tuanya. Rosul memerintahkan kepada kedua orang tuanya untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan tingkah laku orang tuanya. Apabila mereka melihat kedua orang tuanya berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran, demikian pula sebaliknya. Kedua orang tua dituntut untuk mengerjakan perintah-perintah Allah dan sunah-sunah nabi dalam bersikap dan berperilaku selama itu memungkinkan bagi mereka untuk mengerjakannya. Sebab anak-anak mereka selalu memperhatikan gerak gerik mereka setiap saat.

b. Bersikap adil terhadap anak

Bersikap adil terhadap anak adalah usaha untuk menghindari kecemburuan diantara saudara. Di dalam Al Quran ada sejarah nabi Yusuf as yang dianggap saudara-saudaranya mendapatkan kasih sangat yang lebih banyak dari orang tuanya, hal ini menimbulkan kebencian bagi saudara lainnya. Rosullullah Muhamamd SAW telah menjelaskan secara gamblang kepada kita tentang suatu kaidah yang agung dalam pencapaian bakti anak dan ketundukanya kepada orang tua yaitu bersikap adil dan menyamakan pemberian. Sesungguhnya Allah suka apabila kalian bersikap adil kepada anak-anak kalian sebagai mana Allah menyukai kalian bersikap adil terhadap diri kalian sendiri.

c. Mendo'akan anak

Do'a merupakan landasan yang asasi yang setiap orang tua dituntut untuk konsisten dalam menjalankanya. Mereka juga harus selalu mencari waktu-waktu yang tepat agar doanya dikabulkan oleh Allah SWT. Orang tua harus mendoakan kebaikan pada anaknya karena doa yang buruk berdampak buruk pada seorang anak.

d. Tidak suka marah dan mencela

Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam mendidik anak-anak. Diriwayatkan dari Imam Ahmad dari Annas ra, ia berkata “aku menjadi pembantu Nabi selama sepuluh tahun beruntun. Tidaklah beliau memberikan aku perintah, lalu aku lama mengerjakannya, atau tidak aku kerjakan sama sekali, melainkan beliau tidak mencelaku. Apabila ada salah satu keluarga beliau yang mencela ku, beliau bersabda “biarkanlah dia, kalau dia mampu pasti dilakukannya”³⁰ Metode ini menumbuhkan perhatian mendalam dan rasa malu pada diri anak. Dia menemukan hal ini dalam diri nabi Muhammad SAW. Selain dari nabi ada beberapa atsar yang dapat mengarahkan bapak dan ibu untuk tidak mencela dan memperlihatkan kesalahan anak karena ketika seorang bapak mencela anaknya, pada dasarnya dia sedang mencela dirinya sendiri. Sebab bagaimanapun juga dialah yang telah mendidik anaknya tersebut.³¹

³⁰ Amien Wahyudi, Mendidik Anak Usia Dini dengan Cara Nabi Muhammad SAW”, *Jurnal CARE* Edisi Khusus Temu Ilmiah Vol. 03 No.3 Maret 2016.

³¹ Suwaid M Nur. *Propetic Parenting Cara nabi Mendidik Anak*.Pro U 2010. hal 164

2. Mendidik Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

Mendidik anak di masa pandemi ini tentunya bukan hal yang mudah bagi semua orang tua, terlebih orang tua yang mendampingi anak-anaknya. Tentunya berbagai inovasi dan cara dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar kelak menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa. Adapun cara yang dapat orang tua lakukan dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 :

a. Membantu Anak Belajar Daring di Rumah

Peran dan perhatian orang tua memanglah sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya Covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak. Pada mulanya sekolah selama ini tidak begitu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Beberapa penelitian menyatakan peran serta orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Untuk itu orang tua haruslah aktif dan terlibat memantau anaknya belajar, hindari sifat cuek atau abai

terhadap aktivitas yang dilakukan anak saat di rumah.³²

Hal yang harus orang tua perhatikan dalam membantu anak belajar daring pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut: 1. Orang tua memastikan anak belajar daring dengan aman. 2. Beri Semangat anak untuk belajar secara daring. 3. Hubungi guru apabila mengalami kendala terkait pembelajaran.

b. Menerapkan Pola Hidup Sehat.

Anak-anak yang telah dibiasakan dengan pola hidup sehat dan bersih sejak dini akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menyenangkan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu membiasakan hidup sehat dan bersih dapat mencegah berbagai penyakit serta diharapkan mampu memutus rantai penyebaran penyakit. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat yang paling mudah diterapkan untuk anak usia dini yaitu mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu kegiatan yang dapat mencegah penyakit

³² Nika Cahyani, Rika Kusumah, (2020), “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4.No. 1, 154.

menular pada tubuh.³³ Membiasakan pola hidup sehat dan bersih ketika pandemi covid-19 seperti saat ini memang sangat penting. Namun pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini masih banyak orang yang menyepelekan tentang kesehatannya terutama pada anak yang usianya muda yang merasa daya tahan tubuhnya kuat dan tidak bisa sakit. Padahal virus covid-19 ini dapat menyerang siapa saja, baik itu orang muda, orang tua bahkan yang masih anak-anak. Biasakan pola hidup sehat dan bersih sangat penting diterapkan pada masa pandemi covid-19 ini paling tidak untuk menjaga diri sendiri dan keluarga yang disayangi.

Orang tua dan pola asuh yang baik memegang peranan penting pada kesehatan dan tumbuh kembang si anak. Karena itu, penting untuk mendidik dan membiasakan anak hidup sehat dari kecil. Kebiasaan hidup yang tidak baik seperti jarang berolahraga dan pola makan yang kurang sehat dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak. Orangtua hendaknya mengajak

³³ Eka Puji Hastuti, (2011), “Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak”, *Jurnal Perawatan*, Vol. 4 No. 2, 108.

anak usia dini belajar hidup sehat agar tubuhnya selalu bugar dan sehat. Berikut adalah hal yang bisa orang tua lakukan kepada anak-anaknya yaitu meliputi: 1. Aktivitas fisik agar anak sehat. 2. Mencuci tangan. 3. Mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan. 4. Menjaga lingkungan sehat.

c. Menanamkan Karakter Anak Usia Dini

Orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak, karena keluarga adalah madrasah pertama dan lingkungan utama yang dikenal oleh anak, keluargalah yang akan membentuk watak dan kepribadian anak sekaligus juga akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Sebab, orangtua merupakan figur yang akan selalu ditiru dan diingat oleh anak. Untuk itu para orangtua sebagai keluarga atau sumber pendidikan pertama bagi anak, harus mampu memberi contoh yang baik pada mereka dengan memberikan pengasuhan yang benar. Karakter merupakan sikap alami yang ada pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain. Karakter ialah kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus,

yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain. Orang tua itu adalah pendidikan yang paling utama, semua ajaran, contoh, dan perilaku didapatkan dari lingkungan rumahnya.

Dan point terpenting dalam membantu peran orang tua dalam menanamkan karakter anak usia dini yaitu: 1. Menanamkan nilai keimanan kepada anak. 2. Menerapkan kualitas ibadah yang baik dan benar pada anak. 3. Menciptakan sikap sosial yang tinggi. 4. Mendidik anak mulai dini tentang ke-Esaan Tuhan. 5. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap perintah Allah dan orang tua. 6. Berkawan dengan orang yang terpilih. 7. Membaca perjalanan para pahlawan yang berpikiran luar biasa. 8. Memberi dorongan kepada pendidikan akhlak. 9. Membiasakan melakukan kebaikan.

d. Memantau Pergaulan Anak Usia Dini

Memantau pergaulan anak tidak dipungkiri bahwa perkembangan anak sangat erat kaitannya dengan teman-teman pergaulannya. Jika ada kontrol dan pengawasan orang tua dalam pergaulan anaknya, akan membuat anak mampu memilih teman yang paling pantas untuk diajak

bergaul. Sehingga akan mengurangi salah pergaulan pada anak. Misalnya : menanyakan siapa teman-teman akrabnya, menanyakan kegiatan yang dilakukan bersama teman-temannya. Cara memantau pergaulan/memilih teman: 1. Memperkuat pendidikan agama dan moral anak sejak dini. 2. Penting bagi orangtua untuk memiliki kesamaan dalam pola didik anak. 3. Memilih lingkungan dan sekolah yang peduli dengan pergaulan anak usia dini. 4. Isi waktu luang orang tua dan anak dengan kegiatan yang bermanfaat serta mengembangkan bakat anak. 5. Membatasi waktu keluar rumah anak.

e. Lakukan Kegiatan yang di Senangi Anak

Pada masa pandemi covid 19 maka kegiatan anak menjadi terbatas. Carilah kegiatan yang dapat dilakukan dirumah yang disenangi oleh anak-anak. Ajaklah anak untuk melakukan kegiatan yang disukainya bersama-sama. Contohnya seperti permainan karena pada hakikatnya kehidupan merupakan hal yang disenangi oleh anak dalam dunia bermainnya. Sehingga anak tidak bosan dan selalu bersemangat walaupun hanya didalam rumah.

f. Bersikap Tenang dan Jangan Menunjukkan Kepanikan

Emosi tidak memiliki batas. Sama seperti virus, emosi juga dapat menyebar. Contohnya, ketika membagikan ketakutan, kepanikan, prasangka, dan hal-hal negatif di media sosial, orang yang jauh pun dapat terpengaruh serta ikut takut dan panik hanya dengan melihat atau membaca hal-hal negatif yang dibagikan tersebut dan itu tidak membantu melewati masa sulit ini. Orang tua juga perlu memegang kendali atas informasi-informasi yang diterima. Pilih dengan hati-hati apa yang ingin ditonton, didengar, dan dibaca. Bila hal tersebut memicu kepanikan, stop membaca informasi tersebut.

g. Membangun Komunikasi Anak dan Orang Tua

Membangun komunikasi dua arah bisa menjadi cara mendidik anak di era digital. Komunikasi adalah hal penting untuk mengetahui keinginan satu sama lain. Bukan sekadar melarang anak saja, tetapi orang tua juga mesti menjadi pendengar yang baik dan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialami sang anak. Di saat anak terlihat mengakses konten dewasa di internet,

orang tua harus melarang hal tersebut. Namun saat menyampaikan larangan tersebut, orang tua harus menyampaikannya secara halus dan mudah dipahami oleh sang anak. Sebelum memperbolehkan anak memegang gadget, alangkah bijaksana jika orang tua mengomunikasikan kepada sang anak mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilihat. Tentunya, hal ini membutuhkan komunikasi dua arah yang baik.

h. Temani Anak saat Bermain Gawai

Cara mendidik anak di era digital selanjutnya adalah dengan langsung memantau aktivitas mereka saat bermain gawai. Memang tidak semua orang tua bisa hadir setiap saat atau selama 24 jam. Akan tetapi, setidaknya orang tua dapat meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saat bermain gawai. Cara lain menemani anak bermain gawai bisa dengan memberikan edukasi langsung. Misalnya, orang tua bisa mengajarkan anak menggambar, menghafal, atau bernyanyi lewat tayangan *Youtube*. Sambil mengerjakan sesuatu, orang tua juga sekaligus bisa

mengarahkan anak untuk membuka konten-konten positif yang memang diperlukan sesuai usia mereka.

i. Pastikan Orang Tua Selalu Bahagia

Orang tua yang terlalu fokus dalam mendidik anak sering melupakan dirinya sendiri. Padahal kebahagiaan orang tua akan dapat anak-anak rasakan juga. Orang tua dapat melakukan aktivitas positif yang membuat diri bahagia untuk memulai hari. Aura yang positif dapat ditularkan ke anak, sehingga orang tua dan keluarga juga jadi lebih bahagia.

j. Perkuat Agama Anak

Memperkuat aspek keagamaan adalah cara ampuh bagi orang tua untuk mendidik anak di masa kini. Agama dapat menjadi benteng bagi anak-anak. Nilai-nilai agama tentu menjadi bekal baginya untuk menghindari pengaruh atau perilaku buruk yang didapat dari internet. Seperti yang dijelaskan bahwa arus informasi berupa konten yang buruk di internet dapat memengaruhi perilaku anak. Sulitnya mengontrol apa saja yang anak-anak lihat dan

tonton di internet, bisa diminimalisir dampaknya dengan memberikan pemahaman nilai-nilai agama yang baik. Ketika metode disiplin ketat bisa mengakibatkan anak menjadi pembangkang atau membebaskan dapat membawa pengaruh ketergantungan, maka memberikan pendidikan agama adalah solusi terakhir. Oleh karena itu, diharapkan orang tua lebih terbuka dengan memberikan ruang komunikasi dua arah serta bijaksana dalam memberikan keputusan. Zaman semakin berubah, maka model pendekatan terhadap anak tentunya juga mesti menyesuaikan apalagi di masa sekarang.

Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satunya adalah bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan

pengajaran dalam rangka perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³⁴

3. Hambatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Kecakapan (pengetahuan), dalam hal ini orang tua harus memahami terlebih dahulu mengenai cara mendidik anak, terutama pada masa pandemi ini.
- b. Pengalaman-pengalaman orang tua yang dapat berpengaruh terhadap cara mendidik anak.
- c. Lingkungan, lingkungan dapat menghambat peran orang tua dalam mendidik anak usia dini jika disekitarnya kurang baik atau bahkan tidak baik untuk anak.
- d. Teman, teman baik pada proses bermain atau pembelajarannya akan saling melengkapi dan memberi sikap positif yang dilakukan oleh pertemanannya.³⁵

³⁴ Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk , *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 3.

³⁵ Eva Mufaziah, Puji Yanti Fauziah (2021) “ Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid-19 “ Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No. 2, 1047

- e. Orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja diluar rumah demi memenuhi perekonomian keluarga.³⁶
- f. Anak suka bermain diluar sehingga tidak nurut dengan perintah orang tua.³⁷
- g. Gawai/Handphone. Di Era ini, salah satu teknologi yang banyak diminati masyarakat adalah gadget. Gawai tidak hanya digemari oleh orang dewasa, tapi demam gawai juga melanda anak-anak. Ketertarikan mereka terhadap gawai tidak lepas dari karakteristiknya yang sangat menarik, karena itulah gawai menjadi salah satu hambatan orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 ini.³⁸

³⁶ Wayan Eka Yanti, Dewa Ayu Puspawati (2020) “ Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak di Tengah Pandemi Covid-19 “ Prosiding Webinar NasionalnOeranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi Covid-19, UNMAS Denpasar, 94.

³⁷ Zahrotul Layliyah (2013) “ Perjuangan Hidup Single Parent “ Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3 No. 1, 97

³⁸ Ida Latifatul Umroh, (2019) “ Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0 “, Ta'lim, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 210.

D. Pandemi Covid-19

Covid-19 atau corona virus ini adalah sekumpulan virus dari *Subfamily Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales*. Virus ini merupakan virus yang berbahaya dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan.³⁹ Dengan ditandai gejala panas tinggi, flu, batuk dan sakit tenggorokan. Sehingga sistem pemerintah menganjurkan untuk belajar di rumah, para orang tua dan guru memiliki tugas terhadap anak didiknya agar dapat memberikan pemahaman tentang covid-19 dan senantiasa hidup sehat. Para ahli dalam bidang psikologi anak menghimbau orang tua untuk menyampaikan informasi tentang virus corona kepada anak secara akurat dan dengan cara yang bisa dipahami oleh anak sesuai usianya, jangan sampai penjelasan tentang virus corona membuat anak merasa takut, sedih, atau stres.⁴⁰

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak covid-19. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk segera melakukan *social* dan *physical distancing* merupakan tindakan yang tepat. Akibat

³⁹ Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki. (2020) “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19” Salam, *Jurnal Sosial&Budaya Syar’I*, Vol. 7 No.3, 228

⁴⁰ Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, vol 6. No. 1, 39.

diberlakukannya hal tersebut, secara serentak seluruh sekolah dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak diijinkan melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Pandemic yang terjadi memaksa agar semua komponen pendidikan berpacu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Hal ini agar pendidikan bias tetap berjalan walaupun ditengah pandemi.

Corona virus atau sering kita kenal dengan Covid 19 (*Corona Virus Disease 2019*) menjadi sorotan kemunculannya diakhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Selain Cina virus ini cepat menyebar keberbagai penjuru dunia, diantaranya Jepang, Thailand, Korea bahkan ke Amerika Serikat dan sekarang corona virus juga sampai menular ke Negara Indonesia. Virus ini bisa tertular melalui percikan air, bersentuhan secara langsung dan dari benda mati yang sebelumnya memang tersentuh oleh manusia yang terinfeksi virus corona.

Covid-19 pertama dilaporkan diIndonesia pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah dua kasus data 31 maret 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 138 kasus kematian, tingkat mortalitas Covid-19 diIndonesia sebesar 8,9% angka ini

merupakan angka tertinggi seAsia Tenggara.⁴¹ Dan pada 11 maret 2020, WHO secara resmi menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi, pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia.⁴²

Covid-19 memang sedang menjadi *trending topic* di seluruh dunia karena penyebaran dan reaksinya yang sangat cepat. Hal ini membuat banyak negara terdampak untuk segera mengambil keputusan cepat dan tepat untuk menanggulangi wabah ini. Infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan dan demam, pernafasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas dan nyeri dada.⁴³

Upaya pencegahan penularan virus Corona dapat kita lakukan, yaitu dengan:

⁴¹ Adityo susilo, dkk, Coronavirus Desease 2019: tinjauan literasi terkini, *Jurnal penyakit dalam indonesi*, Vol 7 No 1 2020

⁴² Jaka Pradipta, Antipanik buku panduan virus corona, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2020)

⁴³ Destivanesha Rina, pencegahan penyebaran virus Corona dibandara menggunakan Artificial Intelegence, *STRING*, Vol 5 No 1 Agustus 2020

1. Mencuci tangan dengan benar

Mencuci tangan dengan benar adalah salah satu upaya pencegahan virus yang sangat sederhana tetapi sangat berdampak besar. Cucilah tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Pastikan seluruh bagian tangan dapat tercuci sampai bersih termasuk punggung tangan, sela-sela jari, kuku-kuku jari dan juga telapak tangan. Cucilah tangan secara teratur, baik setelah bepergian maupun sebelum dan sesudah makan.

2. Menggunakan masker

Penularan virus corona terjadi dari Percikan Air yang keluar dari Mulut maupun hidung. Oleh sebab itu menggunakan masker adalah salah satu usaha pencegahan yang sangat optimal jika sedang berada diluar rumah, agar kita terhindar dari orang lain yang sedang sakit atau yang sedang terinfeksi virus Corona, Virus Corona memang tidak terlihat oleh kasat mata. Oleh sebab itu pencegahan harus selalu kita lakukan dimanapun dan kapanpun.

3. Menjaga daya tahan tubuh.

Daya tahan tubuh yang kuat menjadi salah satu yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya berbagai penyakit.

Untuk menjaga daya tahan tubuh dimasa pandemi Covid-19 ini, diusahakan agar selalu mengkonsumsi makanan yang seimbang, seperti sayur-sayuran, telur, ikan, makanan yang berprotein, dan buah-buahan, karena dengan selalu memakan makanan yang bergizi kita dapat menjaga kekebalan daya tahan tubuh.

4. Menerapkan physical Distancing dan isolasi mandiri.

Pembatasan fisik adalah salah satu langkah penting untuk memutus rantai penyebaran virus Corona. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan bepergian kemana-mana, kecuali untuk keperluan yang sangat mendesak. Pembatasan fisik bisa dilakukan dengan jarak minimal 1 meter dengan orang dan tidak lupa untuk menggunakan masker.

5. Membersihkan rumah menggunakan disinfektan.

Selain menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan terutama rumah juga sangat penting untuk diperhatikan. Pada masa pandemi ini kita harus lebih rajin dalam membersihkan lingkungan terutama tempat tinggal sendiri. Menyemprotan disinfektan menjadi usaha untuk mematikan virus yang menempel dibenda sekitar.

Itulah usaha yang sekiranya dapat kita lakukan untuk memutus mata rantai penularan virus corona. Selain cara-cara diatas, orang tua bisa memberikan pemahaman tentang virus corona agar anaknya mengetahui dan paham akan pentingnya menjaga kesehatan dan waspada terhadap penyakit menular tersebut untuk meminimalisir penyebarannya. Cara orang tua memberi pemahaman menjadikan kelekatan antara orang tua dan anaknya yang merupakan kondisi dimana anak memiliki ikatan yang erat dengan figure seorang ibu baik secara psikologis ataupun emosional, sehingga membuat anak merasa nyaman dan aman akan kehadiran ibu/orang tua sebagai *figure* lekat dalam kehidupannya.⁴⁴

Jadi, sudah tidak dipungkiri lagi hubungan antara orang tua dan anaknya sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depan. Dengan cara orang tua memberi pemahaman tentang kondisi dunia saat ini akan membuat anak mengerti bahwa sangat penting menjaga diri dengan cara mematuhi protokol kesehatan, belajar dirumah dengan didampingi orang tua atau anggota keluarga lainnya.

⁴⁴ Eva Luthfi Fakhru Ahsani. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Athfal*, Vol 3 no 1, 42.

Banyak hal yang bisa anak lakukan dengan dipandu oleh keluarga demi memutuskan penyebaran virus ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan perintah yang akan dilakukan terkait dengan peran orang dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Perbedaan Penelitian Penulis

No	Penulis	Judul Skripsi	Perbedaan
1.	Ita Musliani	Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini (Telaah pada buku Islamic parenting karya M. Fauzi Rachman)	Membahas mengenai cara orang tua mendidik anak usia dini menurut pemikiran M. Fauzi Rachman (kajian pustaka) metode yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak usia dini dengan pengajaran dan pendidikan agama yang

			dilakukan melalui program pendidikan formal dan nonformal seperti TK dan Play group.
2.	Iza Bigupik	Peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah	Membahas tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, metode pendidikan dalam mendidik kepribadian seorang anak, dan solusi yang dapat diberikan dalam mendidik kepribadian seorang anak, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman kepribadian.
3.	Tri Widayati	Peran orang tua dalam mendidik anak perempuan perspektif pendidikan islam.	Penelitian ini menganalisis peran orang tua dalam mendidik anak perempuan perspektif pendidikan Islam

4.	Amaliatusoleha	Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten	Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19, penelitian ini hanya memfokuskan pada orang tua, faktor penghambat dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19, serta solusi yang dapat orang tua lakukan.
----	----------------	--	---